

**BINA KEBERSIHAN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER *RECYCLING* SAMPAH
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA
BADEAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Anisatul Khoiriyah
NIM: T20161186

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2020**

**BINA KEBERSIHAN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER *RECYCLING* SAMPAH
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA
BADEAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Anisatul Khoiriyah
NIM. T20161186

Disetujui Pembimbing



H. Mursalim, M.Ag.
NIP. 19700326 1998 03 1002

**BINA KEBERSIHAN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER *RECYCLING* SAMPAH
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA
BADEAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Rabu
Tanggal : 01 Juli 2020**

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182 00501 1 003

Sekretaris



Aminullah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197705272 01411 1 001

Anggota:

1. Hafidz, S.Ag. M.Hum. ()
2. H. Mursalim, M.Ag. ()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182 00501 1 003

MOTTO

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِءٍ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِءٍ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤١﴾ وَإِن
كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا
تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al-Qur’an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan". (QS. Yunus: 40-41)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Darul Qur'an Nusantara, 2007), Yunus(10), 40-41

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta, bapak (Zaini) dan ibu (Nurul Hayati) yang selalu berjuang untuk hidupku dengan do'a, usaha dan kasih sayangnya demi kesuksesanku. Ucapan terima kasih saja takkan cukup untuk membalas kebaikan orang tuaku, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk engkau kedua orang tuaku.
2. Kakakku tercinta, Moh. Khoirul Anwar dan Yusuf Efendi yang selalu mendukung dan menyemangatiku dari awal kuliah sampai akhir, memberi dorongan semangat serta do'a yang tulus dan yang selalu ada disaat susah dan senang.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Recycling Sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi”*** ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita dari jaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Bapak H. Mursalim, M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabarannya dan keikhlasan. Serta segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu dan semangat selama ini.

6. Bapak Yusri SHI., selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean kabupaten Banyuwangi, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini. Seluruh guru dan karyawan Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean kabupaten Banyuwangi, yang sudah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini. Serta siswa- siswi yang terlibat dalam penelitian ini hingga selesai.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amiin.*

Akhirnya, semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Amiin Ya Rabbal Alamiin.*

Jember, 26 Februari 2020
Penulis,

Anisatul Khoiriyah
NIM. T20161186

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Anisatul Khoiriyah, 2020: “*Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Recycling Sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi*”.

Kata Kunci: *Bina Kebersihan, Ekstrakurikuler Recycling Sampah*

Peduli kebersihan adalah sesuatu yang bersifat mutlak. Sebagaimana yang sudah diperintahkan oleh ajaran agama untuk selalu menjaga kebersihan. Namun faktanya masih banyak ditemukan kasus-kasus lingkungan yang tidak bersih. Penyebab lingkungan yang tidak bersih karena tidak adanya kepedulian dari setiap individu. Salah satu penyebab dari ketidakpedulian terhadap kebersihan lingkungan tersebut yaitu karena faktor kebiasaan. Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pembiasaan kebersihan yang diterapkan kepada peserta didik melalui program kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi.

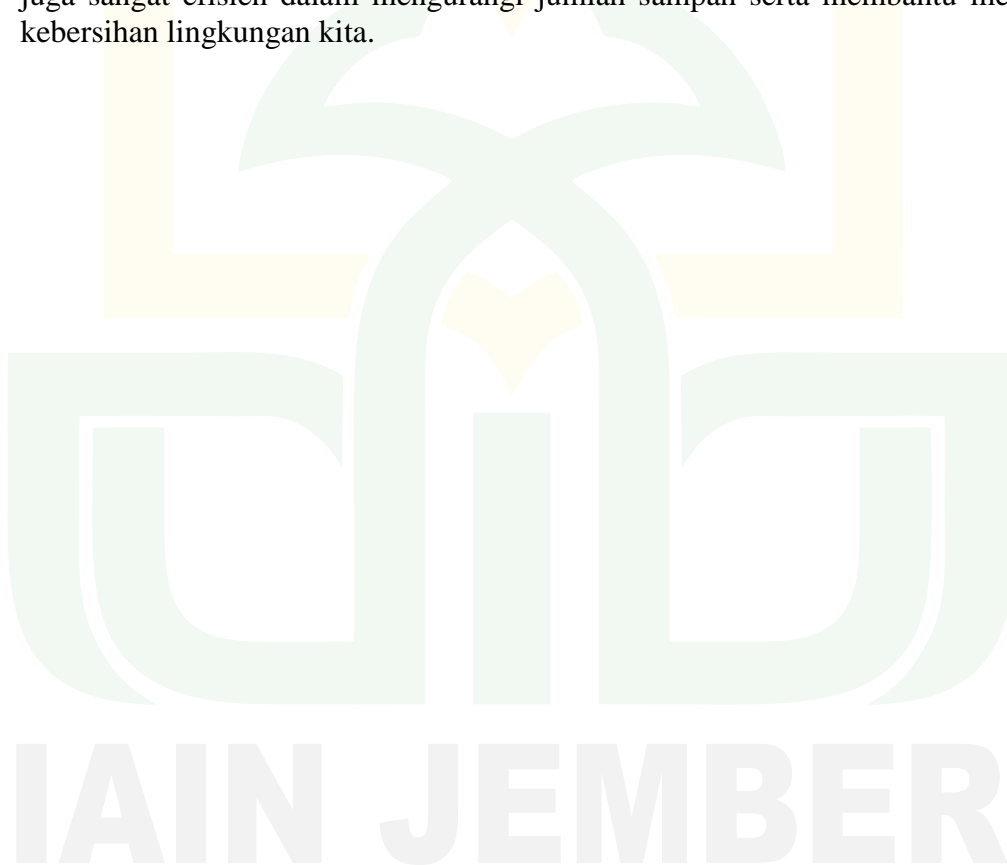
Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan bina kebersihan melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi?; 2) Apa faktor penunjang dan hambatan kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan proses bina kebersihan melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi; 2) Untuk mendeskripsikan faktor penunjang dan hambatan kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi, wawancara bebas terpimpin, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah ini dilakukan dengan cara mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai. Misalnya mengubah dan memanfaatkan sampah untuk didaur ulang. Salah satu tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler *recycling* sampah yaitu untuk menanamkan kesadaran dalam menjaga lingkungan dari sampah. Jadi, untuk melakukan bina kebersihan diperlukan adanya kebiasaan baik dari peserta didik maupun masyarakat. Cara untuk mendisiplinkan peserta didik adalah dengan memberikan sanksi kepada peserta didik. Sebenarnya memberikan sanksi kepada peserta didik yaitu bertujuan untuk menyadarkan peserta didik kepada hal-hal yang benar dan tertib dan tidak melanggar aturan yang sudah di buat, termasuk dengan tidak membuang sampah sembarangan dan juga menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Banyak manfaat yang bisa didapat dalam menjaga kebersihan lingkungan, karena itu kita harus menyadari akan pentingnya kebersihan

lingkungan. 2) Salah satu faktor penunjang dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah ini adalah kesadaran dari setiap individu. Karena kesadaran adalah satu-satunya kunci untuk mengatasi masalah kebersihan. Pengelolaan sampah perlu didukung oleh kesadaran yang tinggi dari warga sekolah yaitu masyarakat, seluruh siswa dan pihak sekolah. Khususnya pihak sekolah mempunyai peran yang penting untuk menanamkan kesadaran pengelolaan sampah sejak dini kepada seluruh siswa. Demikian pentingnya pengelolaan sampah di sekolah, sehingga terciptanya program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS di sekolah adalah untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Inovasi dalam menanggulangi sampah yang terus meningkat sangatlah mutlak diperlukan. Salah satunya adalah dengan berfikir kreatif, yaitu mendaur ulang sampah menjadi bahan atau barang yang berguna dan bermanfaat. Daur ulang juga sangat efisien dalam mengurangi jumlah sampah serta membantu menjaga kebersihan lingkungan kita.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
1. Tinjauan tentang Bina Kebersihan	16
2. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler Recycling Sampah	21

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis	45
C. Pembahasan Temuan	59
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi Foto Penelitian	
8. Data Sekolah	
9. Denah Madrasah	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.3	Hasil Temuan Penelitian	58



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Hasil pengumpulan sampah	48
Gambar 4.2	Proses kegiatan <i>Recycling</i> Sampah	48
Gambar 4.3	Kopi bayar sampah.....	50
Gambar 4.4	Hasil <i>Recycling</i> Sampah.....	51
Gambar 4.5	Sanksi mengumpulkan sampah untuk didaur ulang.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pembangunan manusia. Proses pendidikan berkaitan dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan, karena hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan dilakukan secara menyeluruh termasuk pembangunan kesehatan.

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa:

Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Perilaku Hidup Bersih

²Depdiknas, *Undang-Undang Sistikim Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 3.

dan Sehat adalah keadaan individu dalam rumah tangga (keluarga) masyarakat Indonesia telah melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam rangka, mencegah timbulnya penyakit, menanggulangi penyakit dan masalah-masalah kesehatan lain, meningkatkan derajat kesehatan, memanfaatkan pelayanan kesehatan, mengembangkan, dan menyelenggarakan upaya kesehatan bersumber masyarakat.³

Dalam melaksanakan kegiatan PHBS, di Banyuwangi terdapat program Jeding Rujuk yang digagas oleh PEMKAB Banyuwangi. Kegiatan tersebut tak hanya dilakukan di kota Banyuwangi atau destinasi wisata saja, tetapi juga dilakukan sampai ke pelosok desa dan madrasah. Tak hanya itu, sosialisasi Jeding Rujuk ini juga dilakukan di lingkungan sekitar, sekolah, dan juga rumah para peserta didik. Mereka menjadi ujung tombak sekolah, menyadarkan hidup bersih kepada masyarakat.

Peduli kebersihan lingkungan adalah sesuatu yang bersifat mutlak. Sebagaimana yang sudah diperintahkan oleh ajaran agama untuk tetap menjaga kebersihan. Namun faktanya masih banyak ditemukan kasus-kasus lingkungan yang tidak bersih. Salah satu penyebab dari ketidakpedulian terhadap kebersihan lingkungan adalah faktor kebiasaan.

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat, dan nyaman. Terhindar dari berbagai macam penyakit sangat diinginkan oleh setiap orang. Dalam menjaga kebersihan lingkungan hidup tidak hanya diri kita sendiri, tetapi juga masyarakat, dan juga pemerintah. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan sangat familiar untuk saat ini. Seperti masalah pembuangan

³ Undang-undang No.36 Tahun 2009.

sampah yang tidak pada tempatnya, pembuangan limbah pabrik, polusi udara, pencemaran air, dan lain-lain. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan dalam lingkungan hidup yang selalu mempengaruhi kesehatan masyarakat.

Menjaga kebersihan sangat penting dilakukan, tidak hanya mengurangi resiko dari terserang nya penyakit tetapi juga menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman, terhindar dari ancaman banjir, dan memelihara kerukunan antar masyarakat di sekolah maupun masyarakat di lingkungan sekitar. Saat ini masyarakat harus mempunyai kepedulian terhadap kesehatan yang ada di dalam maupun yang ada di luar dirinya (lingkungannya sekitar). Masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai pelaku pembangunan kesehatan dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Pentingnya lingkungan dalam mendukung kehidupan di bumi ini, menghendaki dilakukannya perilaku menjaga kebersihan dan pengelolaan secara berkelanjutan agar lingkungan tetap sehat. Seperti dalam firman Allah surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Masalah lingkungan telah menjadi isu global karena menyangkut berbagai sektor dan berbagai kepentingan umat manusia. Hal ini terbukti dengan munculnya isu-isu kerusakan lingkungan. Masalah lingkungan yang terjadi saat ini sebenarnya bersumber pada kesalahan manusia terhadap dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan itu menyebabkan kesalahan pola perilaku manusia, terutama dalam hubungannya dengan lingkungan.⁴

Perilaku manusia yang kurang atau tidak bertanggungjawab terhadap lingkungan telah mengakibatkan terjadinya berbagai macam kerusakan lingkungan. Seperti dalam firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 29-30:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: 29). Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. 30). Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Sebagaimana yang diketahui bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, maka sudah sepatutnya manusia bertindak secara arif dan

⁴ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 264.

bijaksana untuk menjaga dan mengatur lingkungan yang baik dan tertata. Dan menjaga kebersihan lingkungan atau alam.

Sekarang banyak terjadi banjir dimana-mana terutama di daerah ibu kota Jakarta, bahkan di daerah-daerah sendiri. Perlu diketahui apa penyebab dari terjadinya banjir saat ini, selain karena penurunan permukaan tanah, saluran dan tangkapan air yang disebabkan oleh tersumbatnya sampah-sampah akibat manajemen sampah yang buruk dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembuangan sampah.

Dan kebersihan merupakan pangkal kesehatan. Islam senantiasa mendorong untuk selalu menjaga kesehatan badan dan kekuatan jasmani. Kesehatan adalah sumber kekuatan bagi individu dan jamaah. Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah dari seorang mukmin yang lemah. Badan dalam pandangan Islam merupakan amanat bagi seorang muslim, maka ia tidak boleh melalaikan melantarkannya serta membiarkannya menjadi sarang penyakit.

Allah sangat menyukai kebersihan dan keindahan. Terutama saat hendak melakukan Ibadah dan menuntut ilmu harus dalam keadaan yang bersih dan suci. Maka kebersihan harus ditanamkan dan diajarkan kepada semuanya bukan hanya kepada anak kecil, orang dewasa, peserta didik saja, tetapi kepada semua.

Kebersihan yang sempurna yang menurut *syara'* disebut *taharah*, merupakan masalah yang sangat penting dalam agama dan merupakan

pangkal pokok dari ibadah yang menyongsong bagi manusia dalam menghubungkan diri dengan Allah swt.⁵

Dengan kegiatan ekstrakurikuler *Recycle* sampah berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. *Recycle* sampah adalah mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi bisa di daur ulang.

Dari sini kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah sangat cocok diterapkan di madrasah. Selain untuk menjaga kebersihan lingkungan madrasah, hal ini juga dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Badean kabupaten Banyuwangi Jawa Timur adalah lembaga pendidikan yang memiliki pembiasaan kebersihan yang diterapkan kepada para peserta didik, selain itu juga membantu memecahkan masalah yang ada di lingkungan Banyuwangi dan dapat mengasah kreatifitas para peserta didik, yaitu dengan mengadakan program “Bina Kebersihan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan Fokus Penelitian ini sebagai berikut:

⁵ Team Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 305.

1. Bagaimana Pelaksanaan Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi?
2. Apa Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Proses Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan yang luas tentang bina kebersihan melalui kegiatan

ekstrakurikuler *recycling* sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu atau memberikan solusi dalam menghadapi problem yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya masyarakat dalam menjaga kebersihan.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan bahan kajian dalam melaksanakan tugas perguruan tinggi “Tri Darma Perguruan Tinggi” salah satunya ialah pengabdian kepada masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang tentang bina kebersihan melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi, serta sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan dan keterampilan penelitian dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi elemen yang ada dalam sekolah dalam menjaga dan pengembangan kreativitas siswa untuk menghadapi era globalisasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun hal- hal yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Bina Kebersihan

Bina kebersihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membangun diri dalam menjaga kebersihan. Dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Kebersihan merupakan salah satu faktor penting untuk menciptakan kenyamanan dan kesehatan. Kebersihan harus dimulai dari diri sendiri. Adapun penyebab tidak menjaga kebersihan salah satunya adalah kurangnya kesadaran.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar kelas dan di luar jam pelajaran dengan tujuan tidak mengganggu jam pelajaran dan pembelajaran tetap tercapai, sehingga peserta didik tetap dapat mengembangkan kemampuan non-akademis sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Peserta didik juga diberikan kebebasan dalam memilih kegiatan sesuai dengan minatnya. Ekstrakurikuler *Recycling* sampah merupakan proses mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk yang bermanfaat dan berguna. Hal ini akan menjadi hal yang positif dibandingkan membiarkan menjadi sampah yang menumpuk dan tidak berguna.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman dari isi skripsi yang bertujuan mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan.

Bab Empat berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab Lima merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian. Yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran sebagai gambaran

atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁶

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Lulu Fakta Imana, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2018, dengan judul “Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Purwokerto”.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk mengecek keabsahan data tersebut menggunakan ketentuan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Profil bank sampah di Purwokerto, bank sampah Mawar Merkah Purwokerto, bank sampah Unggulan Purwokerto, bank sampah Adipati Mersi Purwokerto, bank sampah Bintang Sembilan Purwokerto, 2). Implementasi program 3R

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 52.

(*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di bank sampah Purwokerto, implementasi program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di bank sampah Mawar Merkah Purwokerto, implementasi program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di bank sampah Unggulan Purwokerto, implementasi program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di bank sampah Adipati Mersi Purwokerto, implementasi program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di bank sampah Bintang Sembilan Purwokerto, 3). Pemberdayaan masyarakat melalui program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di bank sampah Purwokerto.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Nurlela, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017, dengan judul “Dampak Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) Vipa Mas terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan”.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan analisis data kualitatif, keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Mengetahui arti sampah dan tempat pengolahan sampah, 2). Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah, 3). Pengetahuan masyarakat terhadap konsep pengolahan sampah di Tangerang Selatan dan bahaya sampah, 4). Dampak adanya TPS 3R vipa mas terhadap lingkungan sosial ekonomi masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Villi Yuneke, Universitas Atmajaya Jogjakarta, Tahun 2016, dengan judul “Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Kabupaten Bantul”.

Jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan 1). Penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan, 2). Pengendalian pencemaran lingkungan melalui pelaksanaan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), 3). Hambatan dalam penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lulu Fakta Imana	2018	Implementasi Program 3R (<i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i>) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Purwokerto	Sama-sama yang diteliti adalah implementasi program <i>recycle</i> , sama-sama menggunakan Penelitian kualitatif	Penelitian ini meneliti implementasi program recycle dalam pemberdayaan masyarakat hanya di bank sampah saja, Sedangkan yang peneliti teliti yaitu menerapkan kebersihan melalui kegiatan

					ekstrakurikuler <i>recycling</i> segala jenis sampah.
2.	Nurlela	2017	Dampak Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah 3R (<i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i>) Vipa Mas terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan.	Sama-sama menerapkan kegiatan <i>recycling</i> sampah, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan <i>recycling</i> sampah menggunakan vipa saja, sedangkan yang peneliti teliti adalah penerapan kegiatan <i>recycling</i> segala jenis sampah
3.	Villi Yuneke	2016	Penerapan Prinsip 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Kabupaten Bantul	Sama-sama meneliti tentang penerapan <i>recycling</i> sampah, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Pada penelitian ini menggunakan penerapan <i>recycling</i> sampah untuk mengendalikan pencemaran lingkungan, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan penerapan kebersihan melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>recycling</i> sampah

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa posisi penelitian tentang bina kebersihan melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi merupakan penelitian lanjutan, yang secara garis besar membahas mengenai pemanfaatan adanya program *recycling* sampah, dimana program *recycling* sampah tidak hanya mengajarkan kreativitas peserta didik, tetapi juga dapat mengurangi sampah dan menjaga kebersihan, dan penelitian ini tidak begitu spesifik sama dengan penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pembahasan teori antara lain sebagai berikut:

1. Tinjauan tentang Bina Kebersihan

a. Definisi Bina Kebersihan

Menurut Pamudji bahwa: Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti sama dengan "bangun", jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu: merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu: melakukan usaha-usaha untuk membuat

sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.⁷

Sedangkan, menurut Hidayat, S bahwa: Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan sekaligus dengan hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan hidup sehari-hari.⁸

Kebersihan berasal dari kata bersih yang artinya yaitu bebas dari kotoran.⁹

Islam merupakan norma ilmiah pertama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip kebersihan yang diidentikkan dengan bersuci (*tahārah*).¹⁰ *Tahārah* secara bahasa yaitu menyucikan atau membersihkan. Berasal dari kata *Tahara-yathuru-tuhan wa tahāran*. *Tahārah* mengandung pengertian yang lebih luas yakni meliputi kebersihan lahiriah dan batiniah.¹¹

Sedangkan kebersihan yaitu keadaan yang menurut akal dan pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran. Kata bersih sering digunakan untuk menyatakan keadaan lahiriah suatu

⁷ Suparyo, *Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan ketersediaan Sarana dan Prasaran Terhadap Ekstrakurikuler Pengembangan Olahraga, Jurnal, Volume 1 nomor 1, Universitas Galuh, 2017, 37.*

⁸ Suparyo, *Pengaruh Pembinaan*, 38

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 109.

¹⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 868.

¹¹ Ahmad, *Kamus al-Munawwir*, 93.

benda, seperti air bersih, lingkungan bersih, rumah bersih dan lain sebagainya. Terkadang bersih juga digunakan untuk ungkapan sifat batiniah seperti jiwa suci.

Salah satu cara yang dianjurkan oleh Islam dalam memelihara kesehatan adalah menjaga kebersihan. Sikap Islam terhadap kebersihan sangat jelas dan didalamnya terkandung nilai ibadah kepada Allah swt.

Islam mengajarkan pula tentang kesucian. Bersih dan suci adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan, keduanya sangat erat berhubungan dengan kesehatan, meskipun arti katanya tak persis sama. Bersih merupakan kata sifat yang menunjukkan keadaan bebas dari kotoran. Kebersihan bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan tata cara peribadatan. Namun demikian, tetap saja merupakan keharusan bagi setiap muslim untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara, suci dalam ajaran Islam ialah terhindar dari najis dan hadas. Agar menjadi suci, seorang muslim harus menjalankan aturan berupa tata cara *tahārah* (bersuci). Setelah bersuci, baru dapat menjalankan ibadah-ibadah khusus, terutama salat.

Seperti yang sudah diajarkan oleh agama islam untuk selalu menjaga kebersihan. Islam memang sangat menjunjung tinggi kebersihan. Bahkan kita juga sering menjumpai dan membaca baik di tembok sekolah, mading, atau ditempat-tempat umum. “*Annadhofatu*

Minal Iman” atau kebersihan sebagian dari iman. Artinya iman kita belum sempurna kalau belum bisa menjaga kebersihan.¹²

Dengan prinsip “Kebersihan sebagian dari Iman” sebenarnya sudah bisa diterapkan dalam perilaku manusia orang perorangan. Tapi nyatanya kebersihan itu ibarat simbol belaka tanpa ada tindakan yang nyata. Kerap kali kita sering berbicara mengenai kebersihan, tapi praktiknya kebanyakan adalah sulit mengaktualisasikannya dengan baik. Untuk memulai perilaku kebersihan sebagian dari iman memang perlu bekerjasama dengan berbagai pihak. Menerapkan perilaku ini diperlukan keikutsertaan penegak hukum dan pembuat kebijakan agar mau mewujudkan cita-cita ini secara bersama-sama. Semua harus dimulai dalam diri pribadi manusia. Hukum sangat berperan penting dalam perilaku kehidupan manusia.

Kebersihan tak hanya menyangkut pada kebersihan badan atau pakaian. Tapi, lingkungan juga. Menjaga kebersihan tidak ada ruginya. Karena menjaga kebersihan dapat menjauhkan dari segala penyakit.

b. Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kebersihan, kesucian dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai Allah SWT. Jika kita melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT, tentu akan mendapatkan pahala.

الْأَسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظَّفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ

¹² Tanti Arisha, *Kamus Muslimah Cerdas*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), 36.

Artinya; “Agama islam itu adalah agama yang bersih atau suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang- orang yang suci.” (HR. Baihaqy).

Keimanan seseorang menjadi lengkap jika dapat menjaga kebersihan.¹³

Menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri, keluarga terdekat, rumah tinggal sendiri, serta lingkungan terdekat.

- 1) Perbanyak tempat sampah di rumah dan sekitarnya.
- 2) Memilah dan mengolah sampah menjadi sampah organik dan anorganik.
- 3) Menjaga kebersihan sumber air.
- 4) Menjaga kesucian tempat yang ramai dikunjungi orang.

c. Manfaat Menjaga Kebersihan

- 1) Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat.
- 2) Lingkungan menjadi lebih sejuk.
- 3) Bebas dari polusi udara.
- 4) Air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum.
- 5) Lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari hari.

Masih banyak lagi manfaat menjaga kebersihan lingkungan. karena itu kita harus menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan mulai dari rumah kita sendiri misalnya rajin menyapu halaman rumah, rajin membersihkan selokan rumah kita, membuang

¹³ Abu Azka, *77 Pesan Nabi untuk Anak Muslim*, (Jakarta: PT. Kawah Media), 23.

sampah pada tempatnya, dan kita juga harus bisa melestarikan pepohonan yang berda di lingkungan sekitar dan menjaga agar tidak di rusak oleh orang lain.

2. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan non-akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar jam pelajaran atau pendidikan di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁴

Menurut Undang–Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa “ Ekstrakurikuler adalah usaha yang terencana untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

¹⁴ M. A. Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 187.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya.¹⁵

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan penambahan pembelajaran yang mendorong atau mendidik siswa dan siswi untuk mendalami atau mengembangkan bakat dan potensi seorang siswa dan siswi yang pastinya dimiliki setiap orang. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya berlangsung hingga sore hari dimana siswa dan siswi sudah tidak ada pelajaran wajib dalam kelas lagi dan kegiatan ini dimulai dari sepulang sekolah.

Untuk menambah pengetahuan peserta didik maka perlu adanya kegiatan tambahan yang berguna untuk memberikan keterampilan dan juga menunjang pada pelajaran sekolah.

¹⁵ Philip Suprastowo, *Model Pelaksanaan ESD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, 2009), 16.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

c. Definisi *Recycle* Sampah

Recycle berasal dari bahasa Inggris yang artinya (mendaur ulang), yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.¹⁷

Recycle berarti membuat barang-barang bekas yang tidak memungkinkan untuk digunakan lagi menjadi barang baru, atau bahan lain setelah melalui proses pengelolaan. Dengan mendaur ulang sampah yang masih bisa didaur ulang. Contoh : Mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, sampah plastik seperti bekas detergen, bungkus kopi, dan lainnya dimanfaatkan kembali untuk dibuat

¹⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 227.

¹⁷ Reni Yuly Astutik, *Modul Pelatihan: Program Kuwat pada Wanita Menopause oleh Kader Posyandu*, (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2019), 58

kerajinan tangan seperti tas, dompet, vas bunga, tempat tisu dan bentuk kreatif lainnya seperti sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya atau mengolah botol atau plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, tempat sampah, pot dan lain-lain.

Sampah menurut undang-undang pengelolaan sampah no 18 tahun 2008 yaitu berupa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi social ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup.¹⁸

Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil suatu kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Sehingga bukan semua benda padat yang tidak digunakan dan dibuang disebut sampah, misalnya: benda-benda alam, benda-benda yang keluar dari bumi akibat gunung meletus, banjir, pohon yang tumbang akibat angin ribut dan sebagainya bukanlah merupakan sampah sebagaimana mestinya.

¹⁸ S. Hadiwiyoto, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1983)

Dari penjelasan tersebut penulis berpendapat bahwa tidak semua sampah mampu diolah / di daur ulang kembali untuk mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan sebelumnya. Seperti halnya sisa dari benda-benda yang keluar dari bumi akibat gunung meletus, hal ini tidak dapat digunakan sebagai sampah yang mampu dikelola sebagai kerajinan tangan atau yang memiliki nilai ekonomi. Akan tetapi mampu digunakan sebagai kompos atau tanah subur, karena memiliki unsur hara didalamnya.

d. Langkah- Langkah Kegiatan *Recycling* Sampah

Sampah harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk kebersihan dan keindahan lingkungan.

Usaha ini dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai. Misalnya mengubah botol, gelas plastik, dan kaleng biskuit menjadi vas bunga. Satu diantara bentuk penerapan 3R yang mulai banyak digalakkan oleh masyarakat adalah mendaur ulang sampah dan berupaya menghimpun kegiatan yang dapat memanfaatkan sampah untuk didaur ulang. Proses daur ulang sampah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, terutama tempat penampungan atau boks sampah.

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau industri yang menghasilkan

sampah. Oleh karena itu, mereka harus membangun atau mengadakan tempat khusus kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sampah (TPS) dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA). Mekanisme sistem atau cara pengangkutan untuk di daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya dapat dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.

Adapun langkah- langkah *recycle* sampah atau daur ulang sampah yaitu meliputi:¹⁹

1) Pemilahan Sampah

Langkah pertama mengolah sampah adalah pemilahan atau sortir sampah. Sebelum memilih sampah, kita harus mengenali jenis- jenis sampah terlebih dahulu. Secara umum jenis sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya. Bahan organik dapat diolah menjadi kompos.

Sampah kertas sebaiknya jangan diremas dan disobek. Agar masih dapat dimanfaatkan atau dijual. Bahan anorganik dari sampah rumah tangga seperti plastik atau botol kemasan.

¹⁹ Teti Suryati, *Bijak & Cerdas Mengolah Sampah*, (Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2009), 17.

Untuk dapat memilah sampah, mula- mula siapkan terlebih dahulu tempat penampungan sampah. Sampah yang sudah dipilah, dikumpulkan dan dirapikan dalam satu wadah penampung khusus terlebih dahulu agar terjadi pelapukan, kemudian diolah menjadi kompos. Untuk sampah anorganik, seperti plastik atau botol kemasan sebaiknya dibersihkan untuk diolah atau dimanfaatkan kembali dan didaur ulang untuk menjadi barang yang bermanfaat dan mempunyai nilai jual.

2) Pengumpulan Sampah

Sampah yang sudah dipilah, baik di dalam plastik maupun keranjang sampah, dikumpulkan dan dirapikan ke dalam wadah penampungan. Sampah organik bisa dikumpulkan atau ditumpuk dalam satu wadah penampungan khusus terlebih dahulu agar terjadi pelapukan, kemudian diolah menjadi kompos. Untuk sampah anorganik, seperti plastik atau botol kemasan sebaiknya dibersihkan untuk diolah atau dimanfaatkan kembali. Namun, jika tidak dapat mengolah sampah tersebut, sebaiknya dipisahkan dan berikan kepada pengumpul barang bekas untuk didaur ulang.

3) Pengolahan Sampah

Sampah yang sudah dikumpulkan dan masih dapat dimanfaatkan dapat diolah langsung. Misalnya, sampah anorganik berupa botol atau gelas mineral, sedotan minuman, kemasan atau bungkus makanan kecil bisa dibuat berbagai kerajinan tangan.

4) Buang Sisanya

Tidak semua sampah bisa diolah. Ranting, sabut dan tempurung kelapa, serta biji dan kulit salak, termasuk bahan yang sulit dikomposkan karena memakan waktu yang lama.

e. Manfaat kegiatan *Recycling* sampah

Banyak sekali manfaat daur ulang yang dapat diambil dengan melakukandaur ulang sampah atau barang- barang bekas. Antara lain:

1) Melindungi Lingkungan

Daur ulang menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi pencemaran lingkungan. Dengan adanya daur ulang kita bisa memanfaatkan botol plastik, bungkus plastik dari detergen, dan lain- lainnya untuk dibuat kerajinan yang bernilai ekonomis.

2) Mengurangi Konsumsi Energi

Sejumlah besar energi yang dikonsumsi dengan mengolah bahan baku pada saat pembuatan. Daur ulang membantu untuk mengurangi konsumsi energi, yang sangat penting untuk produksi besar- besaran. Hal ini bertujuan untuk menghirup udara yang bebas dari sampah.

Proses produksi dari bahan daur ulang membutuhkan energi yang lebih sedikit. Hal ini juga dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan.

3) Mengurangi Polusi

Limbah industri saat ini adalah sumber utama dari semua jenis polusi. Daur ulang produk industri seperti kaleng, kimia, plastik dapat membantu untuk mengurangi tingkat polusi karena bahan ini digunakan kembali.

4) Mengurangi Sampah

Dengan adanya daur ulang, maka sampah yang sesungguhnya dapat berkurang. Hal ini juga karena didukung oleh banyak pihak yang menyertakan simbol daur ulang yang banyak terlihat diberbagai kemasan. Pendidikan sejak dini melalui *recycle* hendaknya tetap dilaksanakandalam kehidupan sehari- hari.

5) Membuka Lapangan Pekerjaan

Dengan dibukanya peluang usaha maka dapat membantu untuk mendapatkan peluang pekerjaan. Hal ini dikarenakan daur ulang barang bekas dapat bernilai ekonomi dan diperjual belikan.

6) Membantu Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Sehat

Lingkungan yang bersih dan sehat dapat membantu kita tercegah terkena serangan berbagai penyakit. Cara melakukannya adalah dengan membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan antara sampah yang organik dan anorganik.²⁰

²⁰ Wahyunindyawati M.P, *Ekonomi: Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 57.

f. Faktor Penghambat Kegiatan *Recycle* Sampah

- 1) Kurangnya kesadaran di masyarakat sekolah tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- 2) Kurang disiplin setiap warga sekolah khususnya para siswa yang tidak peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.
- 3) Kurangnya pendidikan juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan masyarakat sekolah tidak tahu tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup.
- 4) Kurangnya peran guru terhadap anak didik dalam menyikapi masalah kesehatan lingkungan.
- 5) Para pelajar yang konsumtif dan kurangnya inovasi dalam menanggulangi sampah
- 6) Banyaknya pedagang di sekitar lingkungan sekolah yang belum diterapkan menjaga lingkungan bersih.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²¹

Jenis deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²²

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari Masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.²³

Bina kebersihan melalui kegiatan ekstrakurikuler *Recycling* sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi ini sangat cocok dan sesuai menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena

²¹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2009), 6.

²² Supranto, *Metode Riset* (Jaarta: Rineka Cipta,2003), 57.

²³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

untuk mengetahui bagaimana fenomena kegiatan tersebut berlangsung. Juga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap dan menafsirkan data yang ada di lapangan. Serta tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan mengenai Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Recycling Sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti melakukan observasi di Sekolah MA. Nurul Huda di desa Badean kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur dan menetapkan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian.

Alasan peneliti menetapkan sekolah MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut merupakan sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang sangat baik yaitu *recycling* sampah, selain untuk menciptakan kebersihan, kegiatan tersebut juga sangat bermanfaat bisa menghasilkan kerajinan. Dan bisa mendapat nilai jual. Kegiatan ini juga jarang diterapkan disekolah- sekolah lainnya. Dan kegiatan ini juga sering diikutsertakan dalam perlombaan- perlombaan dan mendapat kejuaraan. Sehingga kegiatan ini mendapat apresiasi dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Serta banyak menerima kunjungan dari warga asing juga.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas. Maka diperlukan penentuan informan yang tepat diantaranya:

1. Kepala sekolah MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi
2. Guru Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *recycling* MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi
3. Siswa MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.²⁴

Untuk memperoleh data yang valid. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.²⁵

²⁴ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

²⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 109.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya sebagai berikut: Kegiatan siswa saat menerapkan kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah dalam menjaga kebersihan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu bentuk instrumen jenis non tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab. Baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶

Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam karena itu dilakukan secara berkelanjutan dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.²⁷

Ditinjau dari pelaksanaannya teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:²⁸

a. Interview Bebas (*inguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan.

²⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 127.

²⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 225.

²⁸ Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 320.

b. Interview Terpimpin (*guided interview*)

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan dan terperinci.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin ini merupakan kombinasi atau gabungan dari interview bebas (*guided interview*). Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Karena dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga instrumen wawancara yang digunakan berupa pedoman wawancara. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Recycling Sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi.

Adapun informasi yang ingin diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin ini yaitu:

- 1) Mengetahui pelaksanaan bina kebersihan melalui kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah
- 2) Mengetahui sanksi bagi orang yang tidak menjaga kebersihan melalui kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah
- 3) Mengetahui faktor penunjang dan hambatan kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah

Sedangkan informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, guru kegiatan ekstrakurikuler recycling dan siswa di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.²⁹

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai tambahan referensi dan data untuk menganalisis data. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik penelitian ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi.
- b. Tujuan, visi dan misi MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi.
- c. Foto kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi.
- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis pembahasan.

E. Analisis Data

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, semua data dan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

informasi yang diperoleh dianalisis.³⁰ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah di lapangan. Dalam hal ini “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.³¹

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model miles dan Huberman yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.³²

³⁰ Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 91.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

³² Mathew B Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

Kondensasi data ada lima tahapan yaitu:

a. *Selecting*

Menurut miles dan huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menyatukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting. Hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Fokusing*

Miles dan huberman menyatakan bahwa menfokuskan data merupakan bentuk pra-penelitian. Pada tahap ini, peneliti menfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Abtracting*

Abtraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecakupan data. Jika data tersebut menunjukkan transivitas terhadap fokus

penelitian maka data tersebut digunakan untryk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplying*

Setelah data dievaluasi tahap selanjutnya yaitu penyederhanaan.

e. *Tranforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data yang sudah dikondensasi sebagai sekumpul informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.³³

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁴

³³ Mathew, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 208.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

³⁵ Sugiyono, *metode Penelitian*, 330.

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan prosedurnya, peneliti memohon izin kepada pihak sekolah MA. Nurul Huda untuk melakukan penelitian mengenai penerapan kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah di sekolah MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi dalam menciptakan kebersihan sebagian dari iman.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Menjajaki dan menilai lapangan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sementara agar peneliti dapat mengetahui pandangan sementara mengenai lokasi penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi yakni instrumen observasi, interview dan dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menyusun kerangka laporan hasil

penelitian dengan menganalisa data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digunakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Badean kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah bina kebersihan melalui kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi. Untuk dapat menggambarkan objek penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal tentang Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi.

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

Madrasah Aliyah Nurul Huda merupakan salah satu unit pendidikan yang ada pada Pondok pesantren Nurul Huda Badean Blimbingsari Banyuwangi. Madrasah ini didirikan pada tanggal 15 Juli 1993 (Tahun Pelajaran 1993 – 1994) oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Badean Blimbingsari, Bapak KH. Hasan Dailami Ahmad

Kegiatan Belajar mengajar bertempat di gedung MTs Nurul Huda Badean dengan jumlah guru sebanyak 20 orang dan siswa sebanyak 18 (delapan belas siswa). Pada tahun pelajaran 1994 – 1995, pendaftaran siswa baru sebanyak 19 siswa dan pada tahun pelajaran 1995 – 1996, pendaftaran siswa baru sebanyak 25 siswa. Pada tahun 1996 MANH menempati gedung baru sebanyak 3 (tiga) ruang belajar dengan ukuran masing – masing 8 x 8 m.

Sejak didirikan, MANH telah mengalami 4 (empat) masa kepemimpinan :

- a. KH. Hasan Dailami Ahamad (1993 – 1994)
- b. Drs. H. Nizar Ahmad (1994 - 2010)
- c. Wabnihi, S.Ag (2010 s/d 2015)
- d. Y u s r i, SHI (2015 sampai sekarang)

2. Lokasi Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

- Jarak Madrasah dari Kelurahan : 500 Meter
- Jarak Madrasah Dari Kecamatan : 2 Km
- Jarak Madrasah dari jalan raya/ Pinggir jalan : 300 Meter

3. Tujuan, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

a. TUJUAN

- 1) Mewujudkan tim Olimpiade / Aksioma / KSM / matematika, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten maupun Propinsi.
- 2) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris secara aktif.
- 4) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan Jawa Timur pada umumnya.

b. VISI

“Mendidik generasi muda Islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, berwawasan Ahlussunnah wal-jamaah, berprestasi tinggi, menguasai dan berkemampuan mengaktualisasikan IPTEK.”

c. MISI

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan pendekatan PAIKEM, dengan mengedepankan pola keteladanan.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan, kreatif, inovatif, dan bernalar sehat kepada warga madrasah.
- 3) Menumbuhkan nuansa islami dalam kehidupan madrasah yang berdasarkan Ahlusunnah Wal jama'ah.
- 4) Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 5) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 6) Meningkatkan kompetensi dalam mengerjakan soal Ujian akhir dan daya saing siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis yang terdapat pada bab ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data baik melalui cara observasi maupun wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Ketiga teknik

tersebut merupakan jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu: *Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Recycling Sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi*. Penyajian data ini juga untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus dari penelitian ini.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Recycling Sampah

Bersih merupakan kata sifat yang menunjukkan keadaan bebas dari kotoran. Kebersihan bersifat umum. Namun demikian, tetap saja merupakan keharusan bagi setiap muslim untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan sangat diperhatikan dalam Islam baik secara fisik maupun jiwa, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Dianjurkan pula agar memelihara dan menjaga sekeliling lingkungan dari kotoran agar tetap bersih. Sesungguhnya kebersihan adalah sesuatu yang disukai Allah swt.

Terdapat manfaat yang bisa kita rasakan ketika kita melakukan bina kebersihan di lingkungan sekolah MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi. Sesuai hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada bapak Yusri selaku bapak kepala sekolah MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi:

Ada banyak manfaat yang bisa dirasakan dengan menjaga lingkungan agar tetap terlihat bersih dan rapi. Lingkungan yang

bersih dari timbunan sampah, akan menjauhkan dari sumber-sumber penyakit dan bencana seperti banjir. Salah satu penyebab terjadinya banjir di berbagai wilayah adalah karena banyaknya sampah yang berserakan dan menumpuk sehingga menghambat aliran air.³⁶

Dari pernyataan bapak Yusri diatas menunjukkan bahwa ketika kita bisa menerapkan kebersihan, ada banyak manfaat. Bahkan bukan hanya kepada kita, tetapi untuk banyak orang. Kita bisa terhindar dari berbagai penyakit dan mencegah terjadinya banjir. Karena banjir terjadi awalnya karena sampah.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan hidup sehat membuat lingkungan menjadi tidak bersih dan tidak terjaga dan juga menjadi kendala paling besar. Sekolah yang bersih sangat berkaitan dengan semangat belajar siswa.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi, membantu memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekolah. Sesuai hasil wawancara dengan bapak Fuad selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah yang ada di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi:

Ekstrakurikuler diarahkan untuk menyalurkan hobi dan kreativitas siswa. Ekstrakurikuler ini membantu memecahkan masalah di lingkungan sekolah bahkan di Banyuwangi, yaitu *recycling* sampah. Peserta didik mengumpulkan sampah kemudian dipilah dan diolah kembali atau didaur ulang menjadi barang yang berguna dan mempunyai nilai jual. Awalnya kegiatan ini hanya dilakukan oleh bapak ibu guru yang tidak ingin melihat banyaknya tumpukan sampah. Kemudian ada beberapa siswa yang ikut bergabung dalam kegiatan ini.³⁷

³⁶ Yusri, *Wawancara*, Banyuwangi 17 Februari 2020.

³⁷ Fuad, *Wawancara*, Banyuwangi 26 Februari 2020.



Gambar 4.1
Hasil pengumpulan sampah

Pendapat tersebut diperkuat oleh Dina salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi:

Kami senang ada ekstrakurikuler *recycling* sampah ini. Menjadi salah satu anggota ekstrakurikuler *recycling* merupakan kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun dan ingin menumbuhkan kreatifitas, dan melakukan kegiatan yang bermanfaat.³⁸



Gambar 4.2
Proses kegiatan *Recycling* Sampah

Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Fuad bahwa di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi terdapat ekstrakurikuler recycling sampah yang berawal dari keprihatinan para guru melihat menumpuknya

³⁸ Dina. Wawancara, Banyuwangi 26 Februari 2020.

sampah di lingkungan sekolah. Saat itu sampah botol plastik banyak ditemukan di lingkungan sekolah, sehingga timbul niat untuk berbuat sesuatu. Kemudian banyak peserta didik yang ikut bergabung dalam kegiatan ini.

Dilanjut dengan pernyataan dari saudara Sirat selaku pengurus atau ketua dari ekstrakurikuler *recycling* sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sedikit bisa membantu untuk meringankan beban orang tua, mengenai biaya sekolah dengan adanya program bayar sampah.. Selain itu juga membantu menjaga kebersihan:

Di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi ini terdapat program bayar sampah, artinya siswa yang tidak mampu bisa membayar biaya sekolah dengan cara menukar sampah yang bisa didaur ulang. Adapun siswa yang mengikuti program ini sebanyak 50 anak. Selain untuk mengajarkan menjaga kebersihan, juga membantu meringankan biaya bagi anak yang kurang mampu. Caranya dengan membawa sampah dan dimasukkan ke dalam bank sampah sekolah. Jika ada kelebihan di dalam tabungannya setelah dipotong biaya sekolah, akan dikembalikan kepada siswa yang bersangkutan.³⁹

Sesuai dengan pernyataan Sirat menjelaskan bahwa di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi terdapat program bayar sampah, artinya sekolah membantu meringankan beban siswa yang tidak mampu membayar sekolah dengan cara menukarkan sampah yang bisa didaur ulang. Jumlah peserta didik yang tidak mampu sebanyak 50 anak.

Ada juga program kopi bayar sampah yang dilakukan oleh salah satu pihak dari sekolah. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam satu tahun,

³⁹ Sirot, *Wawancara*, Banyuwangi 04 Maret 2020.

pada acara pameran sekolah. Saat ini kopi tak hanya dipandang sebagai minuman, tetapi juga menjadi trend dan bisnis. Awalnya yang hanya diminum oleh orang dewasa dan lanjut usia, sekarang kopi mulai digandrungi kawula muda. Ide ini muncul karena keinginan untuk mengedukasi masyarakat dan peserta didik bahwa sampah itu juga mempunyai nilai ekonomis, selain itu agar peduli kepada lingkungannya.



Gambar 4.3
Kopi bayar sampah

Sesuai pernyataan dari bapak Yusri selaku bapak kepala sekolah MA.Nurul Huda Badean Banyuwangi. Bahwasannya diadakan kegiatan *recycling* sampah ini juga mempunyai banyak tujuan:

Salah satu tujuan dari ekstrakurikuler *recycling* sampah yaitu untuk menanamkan kesadaran dalam menjaga lingkungannya dari sampah, selain bisa mengurangi sampah disekitar sekolah dan rumah, juga bisa mengasah kreativitas, sekaligus mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna. Bahkan hasil kreasi sampahnya bakal dijual secara online. Dan kegiatan ini ada pembinanya sendiri yang diambil dari luar sekolah agar maksimal⁴⁰

⁴⁰ Yusri, *Wawancara*, Banyuwangi 04 Maret 2020.



Gambar 4.4
Hasil *Recycling* Sampah

Selain memiliki tujuan yang sangat bagus. Banyak cara telah dilakukan untuk mengatasi masalah sampah, salah satunya dengan edukasi pengolahan sampah, masuknya pelatihan dan kegiatan *recycling* sampah dalam ekstrakurikuler sekolah menjadi salah satu langkah cerdas dalam mengedukasi masyarakat tentang sampah sejak dini. Harapan besar tentang edukasi mengenai bersih dari sampah, pastinya dalam menjalankannya tidak mudah dan butuh dukungan dari berbagai pihak.

Bahwa pada hakikatnya, kebersihan adalah sebagian dari iman. Fikirkan dampak kedepannya jika kita tidak menjaganya. Namun, banyak dari kita yang tidak peduli tentang pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar. Masih banyak orang yang acuh. Membuang sampah sembarangan sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian masyarakat. Dikatakan kebiasaan karena memang sering terlihat banyak sekali warga yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan oleh masyarakat secara terang-terangan tanpa rasa malu dan bersalah sedikitpun. Disisi lain, mereka ketika melihat orang lain membuang sampah sembarangan tidak ada yang menegur, bahkan mereka

sama sekali tidak memperdulikan. Dari situ telah menjadikan aktivitas membuang sampah sembarangan sulit dihentikan dan lambat laun menjadi sebuah kebiasaan.

Jadi untuk melakukan bina kebersihan diperlukan adanya kebiasaan baik dari siswa maupun masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dan lebih baik didaur ulang sebagai kerajinan dan lebih bermanfaat.

Salah satu upaya promotif untuk merubah perilaku siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dapat dilakukan melalui diadakannya sanksi bagi yang membuang sampah sembarangan. Seperti yang sudah dikatakan bapak Yusri selaku Kepala Sekolah MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi.

Sebenarnya kami tidak ingin mengadakan sanksi kepada anak atau siswa, hanya saja kami butuh kesadaran semua masyarakat lingkungan sekolah tentang pentingnya menjaga kebersihan. Tetapi kami terpaksa memberikan sanksi untuk merubah kebiasaan atau perilaku siswa yang kurang baik. Dan semuanya butuh proses dan kebiasaan.⁴¹

Banyak pihak yang menyetujui diadakannya sanksi tegas bagi mereka yang membuang sampah sembarangan, termasuk MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi. Kedisiplinan perlu diterapkan untuk seluruh siswa dan masyarakat sekitar. Mulai dari hal kecil, seperti jangan membuang sampah sembarangan.

Seperti yang sudah diperkuat oleh bapak Fuad selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah di MA. Nurul

⁴¹ Yusri, *Wawancara*, Banyuwangi 26 Februari 2020.

Huda Badean Banyuwangi. Terdapat sanksi bagi yang membuang sampah sembarangan, tetapi sanksi tidak sampai melukai fisik:

Saya kira, salah satu cara untuk mendisiplinkan dan membuat jera sekaligus mengingatkan seluruh siswa yang tidak disiplin membuang sampah pada tempatnya atau tidak menjaga kebersihan adalah dengan memberikan sanksi. Tetapi sanksinya bukan yang bersifat menyakiti fisik, tetapi lebih kepada sikap supaya bertanggung jawab atas perbuatannya yang sudah merugikan banyak orang. Yaitu dengan cara memberikan sampah yang bisa didaur ulang sebayak- banyaknya kepada sekolah.⁴²



Gambar 4.5
Sanksi mengumpulkan sampah untuk didaur ulang

Sebenarnya memberikan sanksi kepada siswa bertujuan untuk menyadarkan siswa kepada hal-hal yang benar dan tertib dan tidak melanggar aturan yang sudah di buat, termasuk dengan tidak membuang sampah sembarangan dan juga menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Upaya ini relatif berhasil. Sekolah ini terlihat bersih dari sampah.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang kami lakukan bahwa sanksi diberikan kepada siswa agar siswa jera dan tidak mengulang perbuatan yang tidak baik lagi. Dan sanksi bukan yang bersifat fisik tetapi lebih bermanfaat untuk semuanya.

⁴² Fuad, *Wawancara*, Banyuwangi 26 Februari 2020.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Recycling Sampah

Keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah menjadi titik acuan untuk semangatnya peserta didik dalam mencapai prestasi yang baik.

Dalam melakukan suatu kegiatan pasti ada yang namanya faktor penunjang dan penghambatnya. Bagaimana cara kita menyikapinya dan mencari jalan keluar dan tetap pada tujuan awal.

Kegigihan para pihak sekolah, yaitu guru dan peserta didik. Pihak sekolah pantang menyerah dalam melakukan sosialisasi terkait program kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah. Sosialisasi terus dilakukan sejak awal program *recycling* sampah ini didirikan. Pihak sekolah mulai mengumpulkan sampah dan mendaur ulang, kemudian banyak dari peserta didik lainnya yang ikut bergabung.

Sesuai dengan pernyataan dari bapak Fuad selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah:

Kami selaku pihak sekolah melakukan sosialisasi sejak awal berdirinya program ini. Dulu peserta didik acuh tak acuh atau tidak peduli dengan program ini. Tapi sekarang Alhamdulillah sudah banyak peserta didik yang sadar dan ikut bergabung dalam program ini.⁴³

Sebagaimana pernyataan dari bapak Fuad bahwa pihak sekolah tidak putus asa untuk menerapkan program *recycling* sampah. Dengan tujuan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah dari sampah.

⁴³ Fuad, *Wawancara*, Banyuwangi 04 Maret 2020.

Saat ini seluruh warga sekolah mempunyai peranannya masing-masing untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman. Namun, seringkali program sekolah tersebut tidak berjalan dengan baik sehingga program sekolah tidak sesuai dengan rencana.

Keadaan masyarakat yang cuek dan acuh terhadap lingkungannya seringkali menjadi faktor penghambat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Masih banyak orang yang selalu membuang sampah sembarangan, limbah pabrik yang dibuang ke sungai, ataupun tumpukan plastik yang sengaja dibuang ke saluran air. Mereka tidak pernah berfikir akibat dan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan dan masyarakat.

Kesadaran dari peserta didik. Harapan untuk memiliki lingkungan sekolah yang bersih menjadi pendukung bagi peserta didik untuk bergabung dalam program kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah.

Seperti pernyataan dari bapak Fuad selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah:

Kesadaran adalah salah satu- satunya kunci untuk mengatasi masalah kebersihan, tanpa adanya kesadaran dari setiap individu tentang betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah ini. Inovasi dalam menanggulangi sampah yang terus meningkat sangatlah mutlak diperlukan. Salah satunya adalah dengan berfikir kreatif, yaitu mendaur ulang sampah menjadi bahan atau barang yang berguna dan bermanfaat. Daur ulang juga sangat efisien dalam mengurangi jumlah sampah serta membantu menjaga kebersihan lingkungan kita.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah yaitu adanya kesadaran dari

⁴⁴Fuad, *Wawancara*, Banyuwangi 04 Maret 2020.

peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan dari bapak Yusri selaku bapak Kepala Madrasah:

Biasanya, meskipun sudah disediakan tempat pembuangan sampah di kelas atau lokasi tertentu namun ada saja siswa yang masih membuang sampah sembarangan. Mereka kurang memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan.⁴⁵

Sebagaimana pernyataan-pernyataan diatas bahwa semua berawal dari kesadaran untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Karena lingkungan yang bersih pasti identik dengan keadaan yang nyaman, asri, serta udara dan air yang bersih. Oleh karena itu, mulailah hidup sehat dengan lingkungan yang bersih dari sampah dan limbah. Sudah seharusnya masyarakat menyadari dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya, karena keadaan lingkungan itu juga mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Para peserta didik termotivasi ingin mendapatkan pengetahuan tentang ekstrakurikuler recycling sampah dan tambahan kreatifitas peserta didik untuk kegiatan yang lebih bermanfaat. Oleh karena itulah peserta didik banyak yang bergabung dalam kegiatan *recycling* sampah ini.

Sesuai pernyataan dari Dina selaku peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah:

Dari pada sampah plastik, botol plastik bekas, dan kertas dibakar bikin polusi udara, ya mending dikumpulkan kemudian didaur ulang. Lumayan bisa nambah kreatifitas dan bisa dijual buat ditabung.⁴⁶

⁴⁵ Yusri, *Wawancara*, Banyuwangi 04 Maret 2020.

⁴⁶ Dina, *Wawancara*, Banyuwangi 10 Maret 2020.

Sebagaimana pernyataan diatas bahwa program recycling memiliki banyak manfaat. Selain mengurangi sampah dan polusi udara, juga dapat menambah kreatifitas peserta didik dan mendapatkan nilai jual.

Ketidak pahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah mendorong terciptanya rasa ketidakpedulian mereka dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Sebenarnya sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk terus dapat meningkatkan kualitas sekolah yang bersih bebas dari sampah. Namun, para siswanya sendiri masih belum saja peduli terhadap hal tersebut.

Sesuai pernyataan dari bapak Yusri selaku bapak kepala madrasah:

Sebenarnya banyak slogan kebersihan yang berisi ajakan untuk tetap melestarikan kebersihan sekolah, namun faktanya slogan-slogan tersebut kurang diperhatikan oleh peserta didik. Slogan hanya berfungsi menjadi pajangan untuk memperindah dinding-dinding sekolah.⁴⁷

Sebagaimana pernyataan diatas bahwa peserta didik tidak merasa memiliki, jadi tidak ada perhatian untuk menjaga kebersihan. Seharusnya peserta didik selalu memperhatikan sikap untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan. Slogan bukan hanya sebagai pajangan untuk memperindah tetapi juga untuk diterapkan.

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah tidak selalu berjalan baik dan mulus. Masih menemukan hambatan dalam proses kegiatan ini. Peserta didik tidak banyak yang tertarik dengan

⁴⁷ Yusri, *Wawancara*, Banyuwangi 10 Maret 2020.

program ini. Kebanyakan juga bosan dan malas untuk mengumpulkan sampah agar dapat didaur ulang, banyak yang memilih untuk langsung dijual. Padahal tujuan dari itu semua untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dari sampah.

Oleh karena itu, untuk menghindari berbagai akibat yang dapat timbul karena sampah yang dibuang sembarangan, maka seharusnya kita dapat bersikap lebih kreatif dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar kita.

Tabel 4.3
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Pelaksanaan Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Recycling</i> Sampah	Bina kebersihan diarahkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan menyalurkan hobi dan kreativitas siswa. Melalui ekstrakurikuler <i>recycling</i> sampah ini membantu memecahkan masalah di lingkungan sekolah dan bahkan di Banyuwangi. Sampah yang sudah dikumpulkan kemudian dipilah dan diolah kembali atau didaur ulang menjadi barang yang berguna dan mempunyai nilai jual. Salah satu cara untuk mendisiplinkan dan membuat jera sekaligus mengingatkan seluruh siswa yang tidak disiplin membuang sampah pada tempatnya atau tidak menjaga kebersihan adalah dengan memberikan sanksi. Tetapi sanksinya bukan yang bersifat menyakiti fisik, tetapi lebih kepada sikap supaya bertanggung jawab atas perbuatannya yang sudah merugikan banyak orang.
2	Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Recycling</i> Sampah	Kesadaran adalah salah satu- satunya kunci untuk mengatasi masalah kebersihan, tanpa adanya kesadaran dari setiap individu tentang betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan penelitian, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁴⁸

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data-data yang telah diperoleh di lapangan dengan teori yang relevan dengan penelitian ini. Pembahasan temuan ini akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang bina kebersihan melalui kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah di MA.Nurul Huda Badean Banyuwangi.

1. Pelaksanaan Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

***Recycling* Sampah**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bina kebersihan akan terlaksana dengan lancar dan baik jika kegiatan daur ulang sampah atau *recycling* sampah diterapkan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pamudji bahwa: Pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu: merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu: melakukan usaha-usaha untuk membuat

⁴⁸Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 77

sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih bermanfaat.⁴⁹

Salah satu cara yang dianjurkan oleh Islam dalam memelihara kesehatan adalah menjaga kebersihan. Sikap Islam terhadap kebersihan sangat jelas dan didalamnya terkandung nilai ibadah kepada Allah swt.

Islam mengajarkan pula tentang kesucian. Bersih dan suci adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan, keduanya sangat erat berhubungan dengan kesehatan, meskipun arti katanya tak sama persis. Bersih merupakan kata sifat yang menunjukkan keadaan bebas dari kotoran. Kebersihan bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan tata cara peribadatan. Namun demikian, tetap saja merupakan keharusan bagi setiap muslim untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara, suci dalam ajaran Islam ialah terhindar dari najis dan hadas. Agar menjadi suci, seorang muslim harus menjalankan aturan berupa tata cara *taharah* (bersuci). Setelah bersuci, baru dapat menjalankan ibadah-ibadah khusus, terutama salat.

Banyak manfaat menjaga kebersihan lingkungan, karena itu kita harus menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan mulai dari rumah kita sendiri misalnya rajin menyapu halaman rumah, rajin membersihkan selokan rumah kita, membuang sampah pada tempatnya, dan kita juga harus bisa melestarikan pepohonan yang berda di lingkungan sekitar dan menjaga agar tidak di rusak oleh orang lain.

⁴⁹ Suparyo, *Pengaruh Pembinaan*, 38.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai. Misalnya mengubah botol, gelas plastik, dan kaleng biskuit menjadi vas bunga. Satu diantara bentuk penerapan 3R yang mulai banyak digalakkan oleh masyarakat adalah mendaur ulang sampah dan berupaya menghimpun kegiatan yang dapat memanfaatkan sampah untuk didaur ulang. Proses daur ulang sampah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, terutama tempat penampungan atau boks sampah.

Adapun langkah- langkah *recycle* sampah atau daur ulang sampah yaitu meliputi:⁵⁰

a. Pemilahan Sampah

Program pemilahan sampah merupakan upaya untuk menciptakan keindahan. Pengelolaan sampah atau memilah sampah adalah kegiatan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Langkah pertama mengolah sampah adalah pemilahan atau sortas sampah. Sebelum memilih sampah, kita harus mengenali jenis-jenis sampah terlebih dahulu. Secara umum jenis sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya. Bahan organik dapat diolah menjadi kompos.

⁵⁰ Teti Suryati, *Bijak & Cerdas*, 17.

Sampah kertas sebaiknya jangan diremas dan disobek. Agar masih dapat dimanfaatkan atau dijual. Bahan anorganik dari sampah rumah tangga seperti plastik atau botol kemasan.

Untuk dapat memilah sampah, mula-mula siapkan terlebih dahulu tempat penampungan sampah. Sampah yang sudah dipilah, dikumpulkan dan dirapikan dalam satu wadah penampung khusus terlebih dahulu agar terjadi pelapukan, kemudian diolah menjadi kompos. Untuk sampah anorganik, seperti plastik atau botol kemasan sebaiknya dibersihkan untuk diolah atau dimanfaatkan kembali dan didaur ulang untuk menjadi barang yang bermanfaat dan mempunyai nilai jual.

b. Pengumpulan Sampah

Sampah yang sudah dipilah, baik di dalam plastik maupun keranjang sampah, dikumpulkan dan dirapikan ke dalam wadah penampungan. Sampah organik bisa dikumpulkan atau ditumpuk dalam satu wadah penampungan khusus terlebih dahulu agar terjadi pelapukan, kemudian diolah menjadi kompos. Untuk sampah anorganik, seperti plastik atau botol kemasan sebaiknya dibersihkan untuk diolah atau dimanfaatkan kembali. Namun, jika tidak dapat mengolah sampah tersebut, sebaiknya dipisahkan dan berikan kepada pengumpul barang bekas untuk didaur ulang.

c. Pengolahan Sampah

Sampah yang sudah dikumpulkan dan masih dapat dimanfaatkan dapat diolah langsung. Misalnya, sampah anorganik berupa botol atau gelas mineral, sedotan minuman, kemasan atau bungkus makanan kecil bisa dibuat berbagai kerajinan tangan.

d. Buang Sisanya

Tidak semua sampah bisa diolah. Ranting, sabut dan tempurung kelapa, serta biji dan kulit salak, termasuk bahan yang sulit dikomposkan karena memakan waktu yang lama.

Salah satu masalah kesehatan di sekolah adalah masalah sampah dan hingga saat ini menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Pengelolaan sampah perlu didukung oleh kesadaran yang tinggi dari warga sekolah yaitu masyarakat, seluruh siswa dan pihak sekolah.

Khususnya pihak sekolah mempunyai peran yang penting untuk menanamkan kesadaran pengelolaan sampah sejak dini kepada seluruh siswa. Demikian pentingnya pengelolaan sampah di sekolah, sehingga terciptanya program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS di sekolah adalah untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

Sebenarnya memberikan sanksi kepada siswa yaitu dengan cara memberikan sampah yang bisa didaur ulang sebanyak- banyaknya kepada sekolah bertujuan untuk menyadarkan siswa kepada hal- hal yang benar dan tertib dan tidak melanggar aturan yang sudah di buat, termasuk dengan

tidak membuang sampah sembarangan dan juga menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Upaya ini relatif berhasil. Sekolah ini terlihat bersih dari sampah.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah

Keberhasilan suatu program yang diselenggarakan pastinya tidak terlepas dari berbagai faktor, baik penunjang maupun hambatan.

Pada pelaksanaan kegiatan *recycling* sampah yang menunjang dan menghambat sebagian besar berasal dari diri sendiri. Kondisi lingkungan sekolah yang sudah turun temurun bersih dan sehat membuat para peserta didik sadar terhadap penanganan sampah karena sudah terbentuk dari awal sebelum diadakannya program *recycling* sampah ini. Hampir seluruh pihak sekolah terutama peserta didik mengikuti dan berpartisipasi dalam program kegiatan tersebut. Selain itu sarana dan prasarana juga mendukung dalam pelaksanaan program tersebut. Adanya kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah ini adalah untuk meningkatkan kebersihan dan kesadaran para peserta didik.

Kesadaran adalah salah satu- satunya kunci untuk mengatasi masalah kebersihan, tanpa adanya kesadaran dari setiap individu tentang betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan ini. Inovasi dalam menanggulangi sampah yang terus meningkat sangatlah mutlak diperlukan. Salah satunya adalah dengan berfikir kreatif, yaitu mendaur ulang sampah menjadi bahan atau barang yang berguna dan bermanfaat. Daur ulang juga

sangat efisien dalam mengurangi jumlah sampah serta membantu menjaga kebersihan lingkungan kita. Peserta didik juga mendapat dukungan penuh dari orang tua, pihak sekolah, dan juga fasilitas yang memadai.

Adapun faktor penunjang dari terciptanya kebersihan yaitu dengan adanya kesadaran dari diri sendiri setiap masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan agar tetpa bersih dan sehat, terhindar dari ancaman penyakit yang disebabkan oleh sampah, suasana yang nyaman terhindar dari bau sampah dan limbah, dan terhindar dari bencana terutama banjir.

Adapun untuk faktor penghambat kegiatan recycle sampah antara lain:

- a. Kurangnya kesadaran di masyarakat sekolah tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- b. Kurang disiplin setiap warga sekolah khususnya para siswa yang tidak peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.
- c. Kurangnya pendidikan juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan masyarakat sekolah tidak tahu tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup.
- d. Kurangnya peran guru terhadap anak didik dalam menyikapi masalah kesehatan lingkungan.
- e. Para pelajar yang konsumtif dan kurangnya inovasi dalam menanggulangi sampah.

1) Manfaat kegiatan *Recycling* sampah

Banyak sekali manfaat daur ulang yang dapat diambil dengan melakukan daur ulang sampah atau barang- barang bekas.

Antara lain:

a) Melindungi Lingkungan

Daur ulang menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi pencemaran lingkungan. Dengan adanya daur ulang kita bisa memanfaatkan botol plastik, bungkus plastik dari detergen, dan lain- lainnya untuk dibuat kerajinan yang bernilai ekonomis.

b) Mengurangi Konsumsi Energi

Sejumlah besar energi yang dikonsumsi dengan mengolah bahan baku pada saat pembuatan. Daur ulang membantu untuk mengurangi konsumsi energi, yang sangat penting untuk produksi besar- besaran. Hal ini bertujuan untuk menghirup udara yang bebas dari sampah.

Proses produksi dari bahan daur ulang membutuhkan energi yang lebih sedikit. Hal ini juga dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan.

c) Mengurangi Polusi

Limbah industri saat ini adalah sumber utama dari semua jenis polusi. Daur ulang produk industri seperti kaleng, kimia,

plastik dapat membantu untuk mengurangi tingkat polusi karena bahan ini digunakan kembali.

d) Mengurangi Sampah

Dengan adanya daur ulang, maka sampah yang sesungguhnya dapat berkurang. Hal ini juga karena didukung oleh banyak pihak yang menyertakan simbol daur ulang yang banyak terlihat diberbagai kemasan. Pendidikan sejak dini melalui *recycle* hendaknya tetap dilaksanakandalam kehidupan sehari- hari.

e) Membuka Lapangan Pekerjaan

Dengan dibukanya peluang usaha maka dapat membantu untuk mendapatkan peluang pekerjaan. Hal ini dikarenakan daur ulang barang bekas dapat bernilai ekonomi dan diperjual belikan.

f) Membantu Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Sehat

Lingkungan yang bersih dan sehat dapat membantu kita tercegah terkena serangan berbagai penyakit. Cara melakukannya adalah dengan membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan antara sampah yang organik dan anorganik.⁵¹

⁵¹ Wahyunindyawati, *Ekonomi: Sumber Daya Alam*, 57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah

Kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah ini dilakukan dengan cara mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai. Misalnya mengubah dan memanfaatkan sampah untuk didaur ulang. Salah satu tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler *recycling* sampah yaitu untuk menanamkan kesadaran dalam menjaga lingkungan dari sampah. Jadi, untuk melakukan bina kebersihan diperlukan adanya kebiasaan baik dari peserta didik maupun masyarakat. Cara untuk mendisiplinkan peserta didik adalah dengan memberikan sanksi kepada peserta didik. Sebenarnya memberikan sanksi kepada peserta didik yaitu bertujuan untuk menyadarkan peserta didik kepada hal-hal yang benar dan tertib dan tidak melanggar aturan yang sudah di buat, termasuk dengan

tidak membuang sampah sembarangan dan juga menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

Banyak manfaat yang bisa didapat dalam menjaga kebersihan lingkungan, karena itu kita harus menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler *Recycling* Sampah

Salah satu faktor penunjang dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler *recycling* sampah ini adalah kesadaran dari setiap individu. Karena kesadaran adalah satu-satunya kunci untuk mengatasi masalah kebersihan. Pengelolaan sampah perlu didukung oleh kesadaran yang tinggi dari warga sekolah yaitu masyarakat, seluruh siswa dan pihak sekolah. Khususnya pihak sekolah mempunyai peran yang penting untuk menanamkan kesadaran pengelolaan sampah sejak dini kepada seluruh siswa. Demikian pentingnya pengelolaan sampah di sekolah, sehingga terciptanya program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS di sekolah adalah untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

Inovasi dalam menanggulangi sampah yang terus meningkat sangatlah mutlak diperlukan. Salah satunya adalah dengan berfikir kreatif, yaitu mendaur ulang sampah menjadi bahan atau barang yang berguna dan

bermanfaat. Daur ulang juga sangat efisien dalam mengurangi jumlah sampah serta membantu menjaga kebersihan lingkungan kita.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya terus mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu mengembangkan hobi dan kreativitas siswa.
2. Guru hendaknya lebih mengoptimalkan pengawasan terhadap siswa tentang bagaimana dalam menjaga kebersihan sekolah.
3. Guru maupun lainnya hendaknya memberikan contoh yang baik tentang bagaimana menjaga kebersihan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arisha, Tanti. 2018. *Kamus Muslimah Cerdas*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Azka, Abu. *77 Pesan Nabi untuk Anak Muslim*. Jakarta: PT. Kawah Media.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huberman, A dan Mathew B miles. 2014. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- J Moelong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M.P, Wahyunindyawati. 2017. *Ekonomi: Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada..
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suparyo. 2017. *Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan ketersediaan Sarana dan Prasaran Terhadap Ekstrakurikuler Pengembangan Olahraga, Jurnal, Volume 1 nomor 1, Universitas Galuh*

- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jaarta: Rineka Cipta.
- Suryati, Teti. 2009. *Bijak & Cerdas Mengolah Sampah*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Suwandi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Team Penyusun. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uzer, Moh.Usman dan Lilis Setyowati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warson, Ahmad Munawwir. 1997. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Qardhawi, Yusuf. 2001. *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Yuly Astutik, Reni. 2019. *Modul Pelatihan: Program Kuwat pada Wanita Menopause oleh Kader Posyandu*. Jember: CV. Pustaka Abadi.

IAIN JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisatul Khoiriyah

NIM : T20161186

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Recycling Sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 01 Mei 2020
Saya yang menyatakan



Anisatul Khoiriyah
NIM. T20161186

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
BINA KEBERSIHAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER RECYCLING SAMPAH DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA BADEAN BANYUWANGI	<ol style="list-style-type: none"> Bina Kebersihan Ekstrakuliker Recycling Sampah 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah Siswa mengetahui fungsi dan tujuan kebersihan lingkungan sekolah Siswa melakukan kegiatan recycling sampah Siswa mengetahui manfaat recycling sampah 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah MA. Nurul Huda Guru pembina ekstrakurikuler Recycling sampah MA. Nurul Huda Siswa siswi MA. Nurul Huda Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Kualitatif, jenis penelitian <i>Field Reasearch</i> Penentuan Informan: Teknik <i>Purposiv Sampling</i> Metode Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensasi Penyajian data Kesimpulan Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Teknik Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Recycling Sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi? Bagaimana Sanksi bagi Pelanggar dalam Menjaga Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Recycling Sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi? Apa Faktor Penunjang dan Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Recycling Sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi lapangan yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
2. Aktivitas siswa- siswi di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
3. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi?
- b. Apa visi, misi, dan tujuan berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi?
- c. Kapanakah mulai diterapkan ekstrakurikuler recycling sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi?
- d. Mengapa mendirikan ekstrakurikuler recycling sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi?
- e. Siswa kelas berapa saja yang mengikuti ekstrakurikuler recycling sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi?
- f. Apa yang diharapkan madrasah dan tujuan utama dari diterapkannya ekstrakurikuler recycling sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi?

- g. Apa saja fasilitas atau sarana prasarana yang telah disediakan madrasah untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi?

2. Kepada Guru Pembina Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan guru pembina untuk mengarahkan siswa?
- b. Bagaimanakah bentuk dorongan atau motivasi yang diberikan guru pembina terhadap siswa untuk meningkatkan kreatifitas siswa?
- c. Adakah kemajuan yang terlihat dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler recycling sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi?
- d. Apa yang diharapkan oleh guru pembina dari terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi?

3. Kepada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

- a. Mengapa mengikuti ekstrakurikuler recycling sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi?
- b. Kreativitas apa yang diperoleh dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi?
- c. Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh orangtua?

C. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian
2. Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
3. Keadaan guru di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
4. Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
5. Kegiatan ekstrakurikuler recycling sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

D. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
2. Profil Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
3. Lokasi Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
4. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
5. Data siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
6. Aktivitas ekstrakurikuler recycling sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi
7. Foto saat wawancara

IAIN JEMBER

Lampiran 4

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

“Kegiatan wawancara bersama bapak kepala madrasah”



**“Kegiatan wawancara dengan bapak pembina ekstrakurikuler recycling
sampah”**



IAIN JEMBER

“Kegiatan wawancara dengan ketua ekstrakurikuler recycling sampah”



“Kegiatan wawancara dengan salah satu siswa anggota ekstrakurikuler recycling sampah”



“Kegiatan siswa anggota ekstrakurikuler recycling sampah”



IAIN JEMBER

Hasil *Recycling* sampah



Lampiran 5

DATA SEKOLAH


Data Siswa dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun ajaran	Kls. 1		Kls 2		Kls 3		Jml. Kelas 1+2+3	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Juml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2015/2016	32	1	32	1	34	1	96	3
2016/2017	38	2	39	1	35	1	112	4
2017/2018	38	2	43	2	38	1	119	5
2018/2019	75	2	31	2	42	2	148	6
2019/2020	37	2	72	2	30	2	139	6

Data Guru

No.	Uraian	Jumlah		
		Laki – Laki	Perempuan	JUMLAH
1	Jumlah Kepala Madrasah	1	-	1
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	3	-	3
3	Jumlah Pendidik	10	6	16
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	5	1	6
5	Jumlah Tenaga Kependidikan	1	2	3

Lampiran 6

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136 Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com		
<hr/>		
Nomor	: B-3901 /In.20/3.a/PP.00.9/02/2020	06 Februari 2020
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi		
<i>Assalamualaikum Wr Wb.</i>		
Dalam rangka menyelesaikan tugas Pengajuan Judul pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :		
Nama	: Anisatul Khoiriyah	
NIM	: T20161186	
Semester	: VII (Tujuh)	
Jurusan	: Pendidikan Islam	
Prodi	: Pendidikan Agama Islam	
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Bina Kebersihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Recycling Sampah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi di lingkungan lembaga wewenang Bapak.		
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:		
1. Perwakilan Pihak Sekolah		
Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamualaikum Wr Wb.</i>		

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampran 7



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
" MA. NURUL HUDA "(MANU – PK)
BADEAN BLIMBINGSARI BANYUWANGI
(NSM : 131235100006 / NPSN : 20584109 : TERAKREDITASI " B ")

Alamat : Jl Masjid At – Taqwa Badean Blimbingsari Banyuwangi HP. 082334872588

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MANH/02/268/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama lengkap : YUSRI, SHI
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA. Nurul Huda Badean

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANISATUL KHOIRIYAH
NIM : T20161186
Asal Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Nama yang tersebut diatas adalah benar – benar Mahasiswi dari IAIN Jember dan telah selesai melaksanakan tugas penelitian di MA. Nurul Huda Badean Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi mulai dari tanggal 12 Pebruari sampai 16 Maret 2020 dengan judul :
" BINA KEBERSIHAN MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER RECYCLING SAMPAH DI MA. NURUL HUDA BADEAN BANYUWANGI "

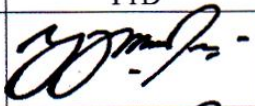
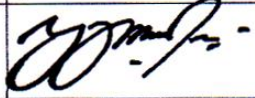


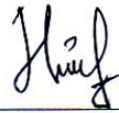


Demikian surat keterangan ini kami buat atas dasar yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badean, 16 Maret 2020

Kepala Madrasah

YUSRI, SHI

KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA BADEAN BANYUWANGI

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1	12 Februari 2020	Penyerahan surat awal penelitian dengan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi	
2	17 Februari 2020	Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi	
3	26 Februari 2020	Wawancara dengan salah satu siswa anggota ekstrakurikuler recycling sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi	
4	04 Maret 2020	Wawancara dengan ketua ekstrakurikuler recycling sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi	
5	10 Maret 2020	Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler recycling sampah di MA. Nurul Huda Badean Banyuwangi	
6	14 Maret 2020	Melengkapi data yang kurang	
7	16 Maret 2020	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Banyuwangi, 16 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala Madrasah



YUSRI.S.HI

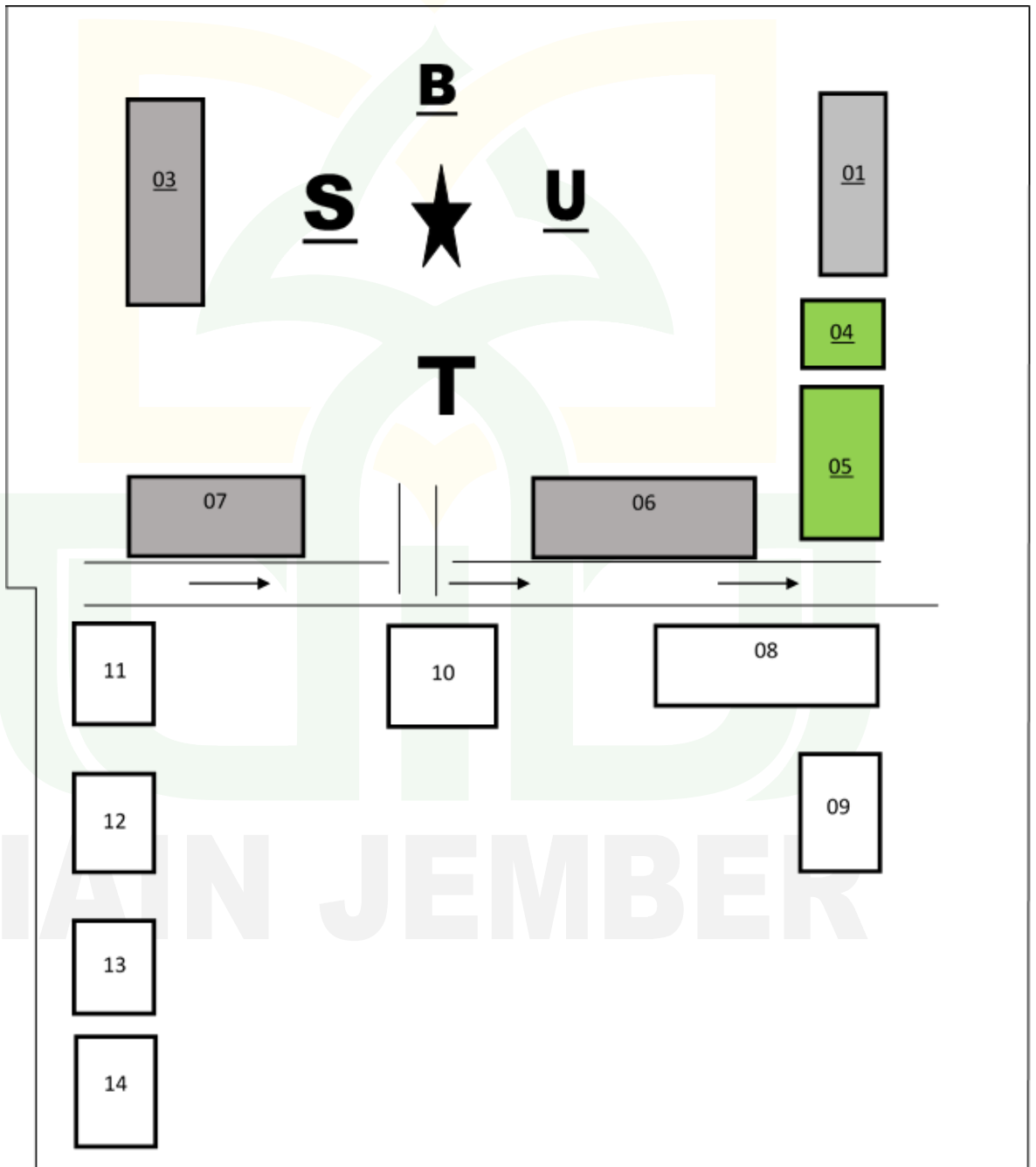
Lampiran 9

Denah Lokasi Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi

NAMA SEKOLAH : MA. NURUL HUDA BADEAN

ALAMAT : Jln. Masjid At Taqwa Rt. 03 Rw.03 Badean Kabat

Kabupaten : Banyuwangi Propinsi : JawaTimur



1. KANTOR MA. NURUL HUDA BADEAN
2. RUANG KELAS YANG DIREHAB MA. NURUL HUDA
3. TAMAN KELAS X IPS MA. NURUL HUDA BADEAN
4. WC/KAMAR MANDI SISWA
5. TEMPAT PARKIR SEPEDA GURU
6. TAMAN KELAS 11
7. TAMAN KELAS 12
8. TAMAN KELAS 10
9. GD. MTs. NURUL HUDA
10. MUSHOLLA NURUL HUDA
11. JEDING/KAMAR MANDI PP. NURUL HUDA
12. ASRAMA PUTERA/RUSUN
13. RUMAH PENGASUH
14. ASRAMA PUTERI



BIODATA PENULIS



Identitas Diri

Nama Lengkap : Anisatul Khoiriyah
NIM : T20161186
Tempat/Tgl. Lahir : Banyuwangi, 09 April 1998
Alamat Rumah : Dsn. Kopen RT.002/RW.002 Ds. Kradenan
Kec. Purwoharjo – Kab. Banyuwangi
No. Hp : 083849472059
Email : khoiriyahanisatul45@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI NU 2 Kradenan (Lulus Tahun 2010)
2. MTS Roudlotul Muta'allimin Simbar (Lulus Tahun 2013)
3. MAN 3 Banyuwangi (Lulus Tahun 2016)
4. IAIN Jember (Tahun masuk 2016)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.